

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Disabilitas masih menjadi masalah dalam membangun kesejahteraan sosial dan menjadi masalah individu yang memiliki keterbatasan dalam beraktifitas atau ketidak fungsian dari bagian tubuh atau suatu organ. Disabilitas sering dijumpai sebagai urusan pelayanan Kesehatan dan sosial, sehingga penanganannya belum meliputi semua lintas bidang.

Hal diatas merupakan “suatu kekurangan atau kecacatan yang menjelaskan ketidak fungsian secara jelas yang dapat diukur, dilihat, karena ada bagian tubuh/oragan yang tidak ada atau tidak seperti orang yang tidak menderita kecacatan”. Mangunsong, dkk (1998: 225)

Penyandang disabilitas adalah bagian dari Warga Negara Indonesia yang mempunyai kesetaraan dalam hak, kewajiban, yang sama seperti masyarakat normal pada umumnya atau yang tidak menderita kecacatan dalam tubuh maupun psikologis. Disabilitas termasuk salah satu hal yang menghambat masalah kesejahteraan sosial. Adanya disabilitas masih terabaikan dan dipandang kurang berdaya oleh masyarakat dan pemerintah yang kurang berupaya dalam memperhatikan aspek hak dan kebutuhan layanan sosial yang diperlukan oleh penyandang disabilitas, mereka mengalami penolakan, diskriminasi dan berbagai psikologis serta kultural.

Disabilitas merupakan Warga Negara Indonesia yang tidak bisa dihindarkan dari sosial di masyarakat. Mereka memiliki kesamaan suatu kedudukan, hak, kewajiban dan peran dengan masyarakat pada umumnya dalam segala aspek kehidupan dan kesejahteraan, baik dari segi pendidikan, ketenagakerjaan, komunikasi dan lain-lain sesuai dengan UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Dengan hal tersebut penyandang disabilitas harus memperoleh perhatian khusus dan dapat didayagunakan sebagaimana layaknya manusia sebagai Warga Negara Indonesia seperti pada umumnya, supaya kelompok masyarakat disabilitas memiliki potensi keterampilan dalam menjalani kehidupannya dan dapat mandiri.

Dalam upaya menangani masalah sosial tersebut, perlu adanya pemberdayaan terhadap kelompok yang menyandang disabilitas. Hal tersebut merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, kesetaraan hak, kewajiban dan kedudukan mereka. Dalam upaya ini sangat relevan dan perlu dilakukan dalam mengurangi masalah dalam menghambat kesejahteraan sosial, mengingat setiap penyandang disabilitas sebagaimana diatur dalam UU No.8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam peningkatan kemampuan dan potensi yang masyarakat miliki, sehingga masyarakat mampu mewujudkan jati diri, harkat, dan martabatnya secara mandiri baik dalam aspek ekonomi secara finansial, sosial, agama, dan budaya atau

kebiasaan masyarakat yang dapat mengakui keberadaan kelompok disabilitas (wijaja, 2003).

Yang dimaksud dengan upaya meningkatkan kesejahteraan pemberdayaan penyandang disabilitas menurut penulis yaitu seperti tunadaksa.

Untuk kualitas Sumber Daya Manusia meningkat, perlu dilakukan pemberdayaan bagi kelompok masyarakat penyandang disabilitas. Pemberdayaan ini merupakan suatu langkah menuju arah yang lebih baik yaitu memberikan atau membuat perubahan dari masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya dan mempunyai kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Suharto (2005), Pemberdayaan adalah suatu proses dan juga tujuan yang ingin dicapai. Sebagai proses, pemberdayaan ialah satu rangkaian kegiatan untuk meningkatkan kekuasaan atau keberdayaan suatu kelompok yang lemah dalam masyarakat, termasuk seseorang yang sedang menghadapi masalah dalam finansial. Sebagai tujuan pemberdayaan ini yang mencapai pada keadaan atau hasil yang ingin diraih untuk terjadinya perubahan sosial yakni masyarakat yang berdaya, mempunyai kekuasaan atau kemampuan dalam mencukupi kebutuhan dalam sehari-hari baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial serta bisa mengutarakan aspirasi, mempunyai pekerjaan yang layak, ikut aktif dalam melaksanakan tugas dan tanggung

jawab kepada aturan budaya, aturan sebagai umat beragama dan menjadi seorang warga negara yang mematuhi aturan pemerintah.

Komunitas disabilitas merupakan suatu wadah yang dapat menampung orang-orang yang memiliki keterbatasan khusus. Dalam komunitas ini, seseorang yang memiliki keterbatasan dapat diberdayakan sesuai dengan minat yang mereka pilih dan dapat menghasilkan suatu karya kemudian menghasilkan uang dari hasil penjualan produk yang mereka produksi.

Produk keterampilan membuat sebagai karya disabilitas dalam suatu komunitas disabilitas di gedung Loka Bina Karya, Kabupaten Cianjur adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok masyarakat penyandang disabilitas lewat pendekatan pengembangan keahlian atau kemampuan yang dilangsungkan dengan cara mengajak kemudian mengembangkan keterampilan yang mereka miliki dalam rangka untuk meningkatkan potensi dalam suatu keterampilan yang memiliki nilai ekonomi untuk mensejahterakan kelompok disabilitas yang masih sempit dalam memiliki lapangan pekerjaan.

Komunitas tersebut merupakan suatu upaya dalam menyejahterakan penyandang disabilitas dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Hal ini merupakan suatu bentuk solusi dari suatu masalah yang terdapat dimasyarakat. Kesadaran masyarakat sendiri yang dapat membantu menyelesaikan persoalan tersebut dan perlu adanya peran pemerintah dalam mendukung adanya komunitas disabilitas tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut penelitian skripsi ini penulis tuangkan kedalam judul skripsi yaitu: **“MODEL PEMBERDAYAAN KOMUNITAS DISABILITAS CIANJUR (KDC) MELALUI PROGRAM KETERAMPILAN MEMBATIK DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan subbab diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan melalui keterampilan membatik dikomunitas disabilitas
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program keterampilan membatik.
3. Bagaimana hasil yang dicapai dari program pemberdayaan melalui keterampilan membatik dikomunitas disabilitas

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang tertera maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realita mengenai:

1. Proses pemberdayaan melalui keterampilan membatik dikomunitas disabilitas
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program keterampilan membatik

3. Bagaimana Hasil yang telah dicapai dari program pemberdayaan melalui keterampilan membuat dalam komunitas disabilitas ini?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memperluas sudut pandang bagi penulis dan menjadi rujukan pengembangan ilmu Pengembangan Masyarakat Islam dalam bidang pemberdayaan kelompok penyandang disabilitas melalui pelatihan dan belajar bersama dalam keterampilan membuat di lingkup komunitas.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penulis berharap penelitian ini bisa memberikan manfaat dan hasil baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan dan sudut pandang kita terhadap kelompok masyarakat disabilitas serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin ilmu yang ditekuni khususnya pada ilmu Pengembangan Masyarakat Islam. Selain itu, sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian kesarjanaan pada fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembang Masyarakat Islam.

2. Bagi Lembaga dan Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi peduli terkait pemberdayaan terhadap penyandang disabilitas dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik mengenai individu-sosial masyarakat.

3. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengurangi suatu permasalahan yang serupa dan memberikan gambaran mengenai pemberdayaan disabilitas dan mengurangi masalah yang ada ditengah-tengah masyarakat. Selain itu dapat memberikan gambaran mengenai pemberdayaan keterampilan membatik yang dilakukan oleh lingkup komunitas yang lahir dari inisiatif masyarakat itu sendiri.

4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan, dapat memberikan sudut pandang yang luas mengenai disabilitas dan dapat menjadi bahan referensi atau rujukan, khususnya untuk menguji topik-topik yang berkenaan dengan pemberdayaan disabilitas dengan berbasis komunitas yang dibentuk oleh inisiatif masyarakat itu sendiri.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Landasan Pemikiran

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Septi Prahasti Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung yang Berjudul

Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Kerajinan Batik Tulis Khas Lampung Dikemiling Bandar Lampung. Skripsi ini mengenai seorang Ibu bernama Laila Al-Khusna dalam memberdayakan kelompok penyandang disabilitas melalui beberapa tahapan. Pertama melalui tahap penyadaran dengan memberi sudut pandang lain kepada disabilitas melalui kegiatan sosialisasi yang berada di Sekolah Luar Biasa, setelah itu kemudian tahap pengelompokkan dalam menerapkan keterampilan membatik dalam upaya yang dilakukan oleh ibu laila Al-Khusna yaitu melalui pelatihan dengan belajar bersama membatik dari mulai membuat pola, membatik, memberi warna dan sampai menjemur. Tahap terakhir yaitu pendayaan para penyandang disabilitas lalu diberi kepercayaan untuk bekerja membantu batik tulis. Setelah tahap demi tahap pemberdayaan dilakukan maka para penyandang disabilitas siap untuk bekerja secara mandiri.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lamuji mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung yang Berjudul *Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Oleh Batik Tulis Shihaali Di Kampung Tunggal Warga Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.* Penelitian ini memiliki maksud mengetahui lebih jauh proses pelaksanaan keterampilan membatik di Batik tulis Shihaali, Para penyandang disabilitas diberikan pelatihan disebuah yayasan tersebut dan diberikan fasilitas pelatihan dalam keterampilan membatik dengan cara ditulis menggunakan canting dan lilin malam. Dalam faktor pendukung

terlaksananya program keterampilan membuat tersebut dalam yayasan ini yaitu adanya sebuah komite dan donatur, penjualan suatu produk, tersedia fasilitas sarana dan prasarana dan faktor yang menjadi penghambat dalam program tersebut yaitu saat awal kesediaan alat dan bahan yang masih terbatas dan masih kesulitan dalam bahan baku membuat dan dalam pewarnaan batik yang masih menggunakan kuas.

Ketiga, Skripsi Amirah Mukmininah Mahasiswa Program studi Kesejahteraan sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Program Keterampilan Menjahit Di Yayasan Wisma Cheshire Jakarta Selatan. Penelitian ini menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan program keterampilan menjahit yang bermula dari mereka yang dilatih dalam pelatihan menjahit yang menghadirkan pelatih untuk membantu dalam kemampuan keterampilan menjahit. Setelah berjalannya program tersebut kelompok yang sedang dibina oleh yayasan bagi yang baru masuk mereka tidak lagi didampingi oleh pelatih khusus tetapi belajar menjahit secara turun temurun dengan memperhatikan atau yang biasa disebut *dengan learning by doing* yaitu senior mengajarkan junior. Meskipun anggota baru belajar dari teman keteman tetapi mereka tetap mendapatkan ilmu, bimbingan dan dapat mengembangkan potensi. Sistem belajar menjahit di yayasan tersebut bukan dalam hal pemberian teori seperti didalam kelas melainkan praktik langsung sehingga mereka belajar cepat dengan apa yang sudah diajarkan.

Dari hasil beberapa penelitian diatas, terdapat suatu kesamaan pada penelitian yaitu sama dalam hal meneliti kaum disabilitas, masih minimnya kesadaran masyarakat, pemerintah dan lembaga terhadap memberdayakan kaum yang menyandang sebagai disabilitas akan tetapi hak dan kedudukan mereka itu sama saja dengan orang yang biasa seperti yang sudah diatur dalam UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas Dalam pasal 5 mengenai Hak Penyandang Disabilitas. Penelitian mengenai pemberdayaan disabilitas khususnya di daerah Kabupaten Cianjur ini layak untuk dijadikan sebuah topik dalam penelitian karena selama penelusuran penulis belum ada ditemukannya penelitian mengenai program pemberdayaan disabilitas berbasis komunitas. Dalam penelitian ini akan membahas tentang anggota komunitas disabilitas dalam memberdayakan kemampuan keterampilan mereka dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia melalui membuat

1.5.2 Landasan Teoritis

Untuk menyederhanakan suatu masalah yang dialami, maka secara ilmiah perlu adanya landasan teori sebagai bahan dalam memecahkan permasalahan menurut para ahli dalam bidangnya. Oleh karena itu, penulis memaparkan pendapat-pendapat yang dikemukakan seorang ahli yang memiliki kaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini. (A.M.W. Panarka & Priyono, 1996)

Menurut Padmi (2006:43) Dalam Pasal 96 UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas penyelenggaraan kesejahteraan sosial

dilakukan melalui beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya, rehabilitasi sosial dalam meningkatkan kepedulian orang tua dan keluarga terhadap keberadaan penyandang disabilitas fisik, jaminan sosial, pemberdayaan sosial untuk meningkatkan potensi kemampuan suatu kelompok masyarakat disabilitas untuk dapat menghidupi kehidupan mereka secara mandiri, dan perlindungan sosial dengan memperhatikan ragam, kebutuhan, dan derajat kerentanan penyandang Disabilitas.

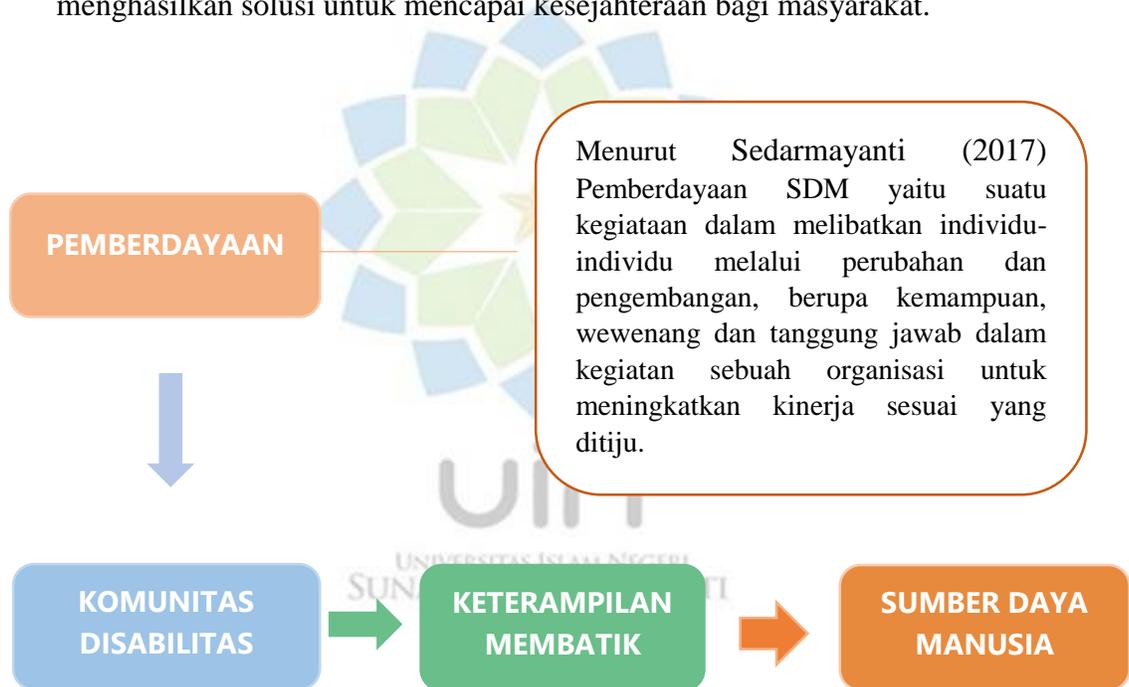
Pemberdayaan menurut Parsons sebagaimana dikutip oleh Edi Suharto yaitu suatu proses dengan seseorang sehingga memiliki peran dalam berpartisipasi, berbagi pengendalian atas suatu hal atau tanggung jawab, dan berpengaruh terhadap beberapa kejadian serta beberapa lembaga yang berpengaruh di kehidupannya.

Pemberdayaan memiliki kandungan makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu memiliki daya saing, serta mampu hidup secara mandiri.

Upaya Pemberdayaan untuk mengembangkan segala potensi yang timbul dalam masyarakat untuk mengasah potensi individu, kelompok, kemudian masyarakat sehingga mampu berdaya dan mandiri. Perlu dilakukan oleh suatu lembaga dengan yang bertujuan untuk memotivasi suatu kelompok masyarakat dalam mempunyai keterampilan sehingga bisa terjadi kesejahteraan ekonomi, meningkatkan kemandirian dan meningkatkan kemampuan keterampilan individu maupun kelompok

1.5.3 Landasan Konseptual

Kerangka konseptual menurut Sugiono (2014) yaitu suatu hubungan yang dihubungkan kedalam beberapa variable penelitian secara teoritis antara variable independen dengan dependen yang akan diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. kerangka konseptual ini dijelaskan secara rinci dan aktual dari suatu topik yang akan dibahas agar menjadi suatu rujukan dan keabsahan data yang akurat yang diperoleh dari suatu penelitian yang menghasilkan solusi untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat.



1.6 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah penelitian ini menggambarkan suatu proses dalam penelitian untuk mendaptakn data yang penulis butuhkan dan digunakan dalam

memperoleh hasil dari penelitian. Hasil data yang dikumpulkan merupakan dasar dari suatu masalah dan tujuan yang sudah ditentukan sejak awal, terdiri dari beberapa pembahasahan, yaitu:

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Desa Nagrak, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur, yaitu gedung Loka Bina Karya yang sering di tempati atau dipakai oleh anggota disabilitas Cianjur. Adapun alasan memilih tempat ini berdasarkan yang telah dirumusan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Tersedianya sumber data yang diperlukan untuk mengungkap permasalahan.
2. Berkaitan dengan teori atau masalah yang ada kaitannya dengan pemberdayaan SDM dilihat dari fenomena yang terjadi.
3. Lokasi ini terdapat masalah yang memungkinkan untuk diteliti yaitu mengenai pemberdayaan potensi yang ada dikomunitas Disabilitas dalam meningkatkan Potensi Sumber Daya Manusia dan mampu

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Dalam sebuah penelitian sejatinya merupakan suatu upaya untuk menemukan, memprediksi, atau menguji kebenarannya. Tujuan tersebut dapat diperoleh melalui pendekatan yang tepat, karena pendekatan ini memiliki peran penting karena menentukan keseluruhan langkah penelitian. Pendekatan dalam penelitian haruslah ditentukan sejak awal, karena

pendekatan ini sangat tergantung pada paradigma yang digunakan oleh peneliti.

Menurut Muslim (Moleong, 2004) Paradigma merupakan suatu upaya mendasar untuk menentukan persepsi, cara berpikir, cara pandang atau menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realita.

Paradigma penelitian merupakan suatu pola pikir atau cara pandang seseorang mengenai keseluruhan proses, Ragam Varian paradigma dibagi menjadi kedalam tiga bagian diantaranya: (1) Paradigma Positivis; (2) paradigma Interpretif; (3) Paradigma Kritis.

Dalam menyelesaikan karya tulis ini, peneliti menggunakan Paradigma Interpretif. Paradigma ini berangkat dari suatu upaya untuk mencari suatu penjelasan mengenai kejadian-kejadian sosial atau kultur yang berdasarkan dengan sudut pandang dan pengalaman individu atau kelompok. Secara umum pendekatan interpretatif adalah sebuah sistem sosial yang mendefinisikan sebagai perilaku secara terperinci langsung mengobservasi. (Newman, 1997:68) Paradigma interpretif memandang fakta sebagai hal yang menarik dan memiliki topik dan makna yang khusus terkandung dalam makna sosial, melihat suatu fakta merupakan hal yang tidak kaku. (Neuman, 2000:72)

Paradigma ini bertuju pada ilmu bukan didasarkan pada hukum dan alur prosedur yang baku, setiap gejala atau peristiwa sosial bisa saja memiliki arti atau makna yang berbed; ilmu bersifat induktif, berjalan dari yang spesifik

mengalir kepada yang umum dan abstrak. Ilmu bersifat ideologis, yaitu ilmu membuktikan realitas melalui ciri atau simbol dalam bentuk deskriptif. Pendekatan ini pada akhirnya akan mewujudkan pendekatan kualitatif.

1.6.3 Metode Penelitian

Penulis menggunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif . Bertujuan dalam menjelaskan secara sistematis sesuai dengan fakta atau karakteristik objek penelitian secara cermat dan faktual. Menurut Sugiono (Sadiah, 2015:4) yaitu metode deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang dapat menjadi suatu acuan penelitian untuk mengeksplor atau mengambil suatu contoh situasi atau fenomena sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan mengenai pemberdayaan potensi yang dilakukan oleh Komunitas Disabilitas Cianjur dalam meningkatkan Potensi keterampilan membuat batik.

1.6.4 Jenis Data

Penulis menggunakan data kualitatif dalam menyusun penelitian ini. Bogdan dan Taylor (Moleong, J, 2006:248) mengemukakan pendapatnya bahwa metode ini merupakan tahapan penghasil data deskriptif berupacatatan tertulis maupun lisan dari beberapa orang dan tingkah laku yang diamati. Berikut beberapa jenis data yang kualitatif sebagai berikut:

1. Data Mengenai karakteristik dan peran Komunitas Disabilitas Cianjur dalam memberdayakan potensi membatik.
2. Data mengenai potensi yang dimiliki komunitas disabilitas cianjur dalam memberdayakan potensi membatik.
3. Data mengenai proses pemberdayaan potensi membatik yang telah dilakukan komunitas disabilitas dalam meningkatkan Potensi Sumber Daya Manusia
4. Data mengenai hasil karya atau produksi batik yang dilakukan komunitas disabilitas dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia.

1.6.5 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari narasumber. Sehingga teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data primer antara lain observasi dan wawancara dengan Ketua Komunitas Disabilitas Cianjur (KDC), Anggota Komunitas, dan pelanggan yang membeli produk dari KDC.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari hasil beberapa literatur, beberapa catatan, dan dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder didapat dari beberapa sumber bahan pustaka berupa: buku, laporan, jurnal, hasil penelitian (skripsi dan tesis), dan lain-lain.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan prosedur, teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan :

1. Observasi

Observasi yaitu suatu proses pengamatan dengan mendatangi tempat atau objek yang akan diteliti dan pencatatan yang teratur atau secara sistematis dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara langsung terhadap gejala-gejala yang diteliti, Dengan beberapa tujuan diantaranya; *pertama*; sebagai memperhatikan perilaku keseharian anggota komunitas sebagai peristiwa aktual yang bisa kita dapat sebagai proses. *Kedua*; untuk mengulas gambaran perilaku sosial masyarakat lalu dapat diperoleh dengan hal lain. *Ketiga*; yaitu untuk eksplorasi.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2016:72) wawancara ialah pertemuan yang dilakukan secara dua arah untuk bertukar pikiran atau informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab sehingga bisa dikerucutkan menjadi sebuah simpulan atau arti dari permasalahan tertentu. Dalam proses ini, penulis melakukan wawancara kepada pihak Ketua Komunitas, Anggota, dan beberapa orang yang dapat menjadi sumber informan atau narasumber, dengan mengajukan berbagai pertanyaan, meminta keterangan dan kejelasan perihal masalah penelitian.

1.6.7 Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data ialah suatu hal dalam menyederhanakan data atau informasi kedalam bentuk sederhana dan lebih mudah dimengerti. Dalam hal ini penulis menganalisis data dengan menganalisis atas dasar jenis data kualitatif, menurut Emzir (2012:129) langkah-langkah dalam proses menganalisis data diantaranya:

1. Pengumpulan Data

Dalam hal ini, penelitian menggunakan metode mencari data langsung kelapangan atau observasi, melakukan *interview* dan mengambil dokumentasi serta membandingkan dan menelaah untuk memperoleh kebenaran dari beberapa sumber.

2. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan suatu proses mengategorikan, memokuskan, penyederhanaan abstraksi, dan perubahan “data mentah” yang terjadi dalam catatan ketika dalam lapangan secara tertulis. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan setelah observasi dilakukan, karena dari hasil itulah kita bisa mendapatkan hasil (data mentah) setelah itu baru mengerucut dalam penyederhanaan data dilakukan dalam rumusan dan tujuan yang akan dicapai peneliti.

3. Dikategorisasi

Data yang telah difokuskan kemudian disusun kedalam satuan data yang telah diperoleh untuk dikategorikan. Pada penelitian ini data yang telah

dikategorikan adalah peran partisipasi, strategi yang dilakukan dan faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat.

4. Pengambilan Kesimpulan

Langkah akhir dari kegiatan analisis yaitu penarikan simpulan dan verifikasi simpulan. Setelah data didapat secara lengkap maka melakukan penarikan simpulan dari hasil data yang telah diperoleh.

